

**TEMPLATE JURNAL NABISUK**  
**Kertas A4 rata kiri 1,4 inch, kanan 1 inch, atas 1 inch**  
**& bawah 1 inch**

**(Judul Artikel 5-12 kata 14pt Times New Romans/TNR) Spiritualitas**  
**di Era Disrupsi Digital dan Implikasinya Pada Gereja Masa Kini**

**(Penulis-TNR-12pt)**

**Penulis<sup>1\*</sup>, Penulis<sup>2</sup>,**  
**Penulis<sup>3</sup>**

**(afiliasi-TNR-11pt)Afiliasi:**

<sup>1</sup>Prodi/Instansi Penulis, <sup>2</sup>Prodi/Instansi Penulis, <sup>3</sup>Prodi/Instansi Penulis

**(afiliasi-email TNR-10pt Tanda \* untuk email korespondensi)**

**\*[xxxemail@gmail.com](mailto:xxxemail@gmail.com), xxx@gmail.com**

**(abstrak-TNR-11pt spasi 1)**

**Abstract: (inggris)**

*The acceleration in this Digital Disruption Era requires one's spirituality to be able to coexist with increased digitalization from time to time. The core issues that will be raised are why spirituality in the digital disruption era is important, then what are the challenges of spirituality in the digital disruption era, who are the figures who started spirituality, what is the theological foundation of spirituality in the digital disruption era, then what are the responsibilities of religious leaders in spirituality in the era of digital disruption. Etc...*

**Keywords:** spirituality, digital technology, disruption era, today's church

**Abstrak: (Indonesia)**

**200-250 kata**

Percepatan pada Era Disrupsi Digital ini membuat spritualitas seseorang harus bisa hidup berdampingan dengan peningkatan digitalisasi dari waktu ke waktu. Adapun inti permasalahan yang akan dikemukakan adalah mengapa spritualitas di era disrupsi digital itu penting, lalu apa saja tantangan spritualitas di era disrupsi digital, siapa tokoh yang mengawali spritualitas, bagaimana landasan teologis spritualitas di era disrupsi digital, lalu bagaimana tanggung jawab dari pemimpin agama dalam spritualitas di era disrupsi digital. Dst...

**Kata kunci:** spritualitas, teknologi digital, era disrupsi, gereja masa kini

**PENDAHULUAN (TNR-12pt. Berisikan latar belakang masalah, identifikasi/  
rumusan masalah dan tujuan penelitian)**

(Tab 0,5 inch dan spasi 1,5) Spritualitas merupakan sebuah konsep yang dimiliki oleh setiap agama, begitu juga dengan Kristen, memiliki konsep yang berbeda, karena spritualitas itu harus ada di manapun orang Kristen berada, baik itu di rumah, di saat sedang bekerja, di gereja dan dimana-mana hal ini berarti spritualitas merupakan manifestasi dari setiap kehidupan orang Kristen dengan adanya berbagai aspek personal serta fungsional, dengan merefleksikannya sebagai suatu upaya individu untuk

mendapatkan makna dan tujuan hidup.<sup>1</sup> Era disrupsi digital yang berkembang hingga saat ini membuat orang-orang terus mengalami perubahan dari waktu ke waktu baik dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang berkembang secara pesat, dengan adanya teknologi ini tentu saja mempermudah kegiatan di dalam kehidupan semua orang apalagi dengan adanya teknologi canggih yang dapat memudahkan seseorang menyebarkan pesan tanpa harus keluar rumah dan semua hal yang berkaitan dengan pekerjaan pun saat ini dapat dilakukan di dalam rumah saja begitu juga dengan spritualitas di era disrupsi digital ini.....

Spiritualitas adalah fondasi paling dasar di era digital yang mana ia bisa pergi kemana saja, berinteraksi dengan siapa saja tanpa kenal batasan. Adapun juga spritualitas sudah seharusnya sedari kecil untuk dipelajari. Apalagi di era disrupsi digital seperti sekarang ini, yang mana semua benda-benda digital seperti telepon seluler ditangan dan games tersedia, laptop, televisi, bisa mengambil alih kehidupan berspiritualitas kita. Sehingga pendidikan sangatlah penting seperti sekolah agama untuk setiap orang bisa menyikapi baik spritualitas itu. Tetapi hingga saat ini ternyata perubahan itu membawa dampak yang luarbiasa. Di era digital ini pasti ada hal-hal yang akan menyebabkan perubahan dari era sebelumnya, seperti ibadah *online*, sehingga orang-orang yang memiliki kendala untuk mengikuti ibadah tetap bisa menjalankan ibadahnya di mana saja dia berada. Karena ibadah bisa dilakukan secara *live streaming* adapun aplikasi yang biasanya gunakan yaitu seperti aplikasi *Zoom, Google Meet, Facebook, Youtube, Instagram*. Dst....

**METODE PENELITIAN (metode yang digunakan dalam penelitian yg berisi jenis metode atau jenis pendekatan yang digunakan, uraian data kualitatif dan/atau kuantitatif, prosedur pengumpulan data, dan prosedur analisis data)**

(Tab 0,5 inch dan spasi 1,5) Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pengumpulan data metode kualitatif, yang dimana peneliti menggunakan jenis wawancara, yang dimana penulis berhadapan-hadapan langsung dengan narasumber. Adapun kelebihan dari jenis penelitian ini adalah bermanfaat ketika para partisipan tidak dapat langsung diamati dan peneliti juga melakukan pengumpulan data melalui

---

<sup>1</sup> K.I. Zinnbauer, B., & Pergament, *Religiousness and Spirituality*. In R.F. Paloutzian, & C.L. Park (Eds), *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality*. (New York: The Guilford Press., 2005), 21.

observasi yang dimana peneliti langsung mendapatkan pengalaman dari partisipan.<sup>2</sup>.....

Dengan memiliki spritualitas akan menjadikan seseorang mempunyai rasa rindu dan tekanan yang begitu kuat untuk memahami kehidupan, dan juga keterkaitan yang erat dengan agama.<sup>3</sup> Menurut Myers, ia mengartikan spritualitas itu sebagai bentuk kesadaran terhadap aspek kekuatan yang melewati dimensi-dimensi material didalam kehidupan dan diluar diri seseorang yang menyadarkan seseorang terhadap rasa keterhubungan diri terhadap semesta. Implikasi spritualitas saling terkoneksi dan esensial diri dalam bentuk yang saling berlawanan dengan self-conteredness.<sup>4</sup> Dst.....

**HASIL DAN PEMBAHASAN (Hasil dan Pembahasan berisi ringkasan hasil penelitiannya, keterkaitan dengan konsep atau teori dan hasil penelitian lain yang relevan, interpretasi temuan, keterbatasan penelitian, serta implikasinya terhadap perkembangan konsep atau keilmuan. Dapat dibuat 3 – 5 sub pembahasan)**

#### **Pentingnya Spiritualitas di Era Disrupsi Digital (sub judul dibold)**

(Tab 0,5 inch dan spasi 1,5) Spritualitas di era disrupsi digital sangatlah penting. Adapun spritualitas berkaitan dengan kehidupan iman seseorang dengan memiliki iman maka adanya kesadaran religiusitas seseorang. Spritualitas berasal dari bahasa Latin yakni *spiritus* yang memiliki arti “nafas kehidupan”. Menurut Elkins pengertian dari spritualitas adalah metode untuk menjadi dalam bahasa inggris “being”, dan mengalami atau dalam bahasa Inggrisnya “experiencing” hal ini terlihat karena munculnya tingkat kesadaran terkait dimensi transenden yang memiliki bentuk-bentuk berupa nilai yang tampak terlihat baik dalam diri sendiri, orang lain, dan lingkungan kehidupan yang dimaknai sebagai *the ultimate* dalam bahasa Indonesia berarti “yang hakiki”. Dst...

#### **Tantangan Spiritualitas di Era Disrupsi Digital (sub judul dibold)**

(Tab 0,5 inch dan spasi 1,5) Perkembangan zaman yang terjadi membuat manusia harus hidup sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman. Pada era digital,

---

<sup>2</sup> John W. Creswell, *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*, Edisi 4 (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019).

<sup>3</sup> Diah Rini Lesmawati Yulmaida Amir, “Religiusitas Dan Spritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda,” *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 2, no. 2 (2016): 68.

<sup>4</sup> Myers, “The Wheel of Wellness Counseling for Wellness : A Holistic Model for Treatment Planning,” *Journal of Counseling & Development* 78, no. 3 (2000): 252.

manusia dapat hidup dengan *device* yang di milikinya. *Device* tersebut dapat berbentuk *Smartphone* (*Android, Iphone* dan merek lainnya) serta laptop dan computer (*Mac, iOS, Apple* dan lain – lain). Zaman sekarang ini, manusia juga tidak terlepas dengan keberadaan internet yang mempengaruhi kehidupan manusia saat ini. Dst....

### **Tokoh Yang Mengawali Spiritualitas**

Spiritualitas seseorang merupakan tanggung jawab pribadi masing – masing. Tetapi perlu juga bimbingan dari orang – orang yang memiliki spiritualitas yang memang benar – benar tinggi dan terpelajar untuk mengarahkan orang lain agar spiritualitas orang tersebut tidak salah atau “melenceng”. Tokoh – tokoh spiritualitas seperti Mahatma Gandhi, Bunda Teresa bahkan Yesus Kristus merupakan contoh dari tokoh – tokoh spiritualitas yang keteladanannya dapat kita aplikasikan dalam kehidupan sehari – hari. Dst...

### **Peran dan tanggung jawab Pemimpin Kristen dalam Spiritualitas di Era Disrupsi Teknologi Digital**

Dalam era disrupsi digital, manusia harus bertindak untuk mengarahkan orang lain agar tetap mengembangkan spiritualitas yang benar. Sebagai pemimpin Kristen, perlunya pendekatan – pendekatan sebagai peran dan tanggung jawab untuk mengarahkan orang – orang agar spiritualitas tetap terjaga dalam era disrupsi digital saat ini. Dst....

### **Hubungan Spiritualitas di Era Disrupsi Digital dan Implikasinya dalam Pelayanan Gereja Masa Kini**

Dampak yang terjadi pada era disrupsi digital memiliki hubungannya pada spiritualitas baik itu secara pribadi maupun berkelompok. Spiritualitas sendiri selalu berkaitan dengan kepercayaan dan agama yang di anut oleh individu serta hal ini merupakan suatu kerinduan atau dorongan setiap individu bagaimana seseorang tersebut merasakan kehadiran suatu hal yang di sebut sebagai Tuhan dan memaknai kehidupan beragamanya secara pribadi<sup>5</sup>. Dst....

### **KESIMPULAN**

---

<sup>5</sup> Dikutip dari Ellen, dalam Ivttan, Chan, Gardner & Prashar, Denny Najooan, “The Challenge of Religiosity and Spirituality in the Era of Disruption”, *Budapest International Research and Critics Institute - Journal (BIRCI-Journal Humanitis and Social Science)* 5, no. 2 (2022): 9666.

Perkembangan teknologi dan informasi menghasilkan berbagai dampak mulai dari yang positif hingga dampak yang negatif sehingga manusia harus bisa memilah mana yang baik serta mana yang buruk untuk kehidupan sehari – hari. Dampak dari teknologi ini dirasakan dan berpengaruh pada hampir aspek kehidupan manusia termasuk gereja itu sendiri. Dst....

**DAFTAR PUSTAKA (Pengutipan menggunakan Aplikasi Mendeley dengan format Turabian<sup>9</sup>th Style. Sumber Acuan minimal 15 buku dan minimal 7 artikel jurnal [Indonesia/Inggris-nasional-internasional]. Penulis diwajibkan untuk mengutip minimal 3 artikel dari Jurnal IAKN Tarutung: Jurnal Nabisuk, Jurnal Teologi Cultivation, Areopagus: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen, dll.)**

**Urutan disesuaikan dengan alfabet.**

Creswell, John W. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, Dan Campuran*. Edisi 4. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2019.

Myers. "The Wheel of Wellness Counseling for Wellness: A Holistic Model for Treatment Planning." *Journal of Counseling & Development* 78, no. 1 (2000): 252.

Yulmaida Amir, Diah Rini Lesmawati. "Religiusitas Dan Spritualitas: Konsep Yang Sama Atau Berbeda." *Jurnal Ilmiah Penelitian Psikologi: Kajian Empiris & Non-Empiris* 2, no. 2 (2016): 68.

Zinnbauer, B., & Pargament, K.I. *Religiousness and Spirituality*. In R.F. Paloutzian, & C.L. Park (Eds), *Handbook of the Psychology of Religion and Spirituality*. New York: The Guilford Press., 2005.

Aritonang, Boy Andi. (2022). "Hakikat Gereja Berdasarkan 1 Petrus 2:9-10 Dan Implikasinya Terhadap Fenomena Gereja Digital Di Era 4.0", *Jurnal Pistotites*, 3(2), 92 – 104. <https://jurnal.stte.ac.id/index.php/matetes/article/view/47>

Dovich, Laurel. (2017). "Digital Media Technology and Your Spiritual Life: An Uneasy Alliance", Christian Engineering Conference. 2. [http://digitalcommons.cedarville.edu/christian\\_engineering\\_conference/2017/technological\\_development/2](http://digitalcommons.cedarville.edu/christian_engineering_conference/2017/technological_development/2)